HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL ANGGOTA KELOMPOK TANI DENGAN PARTISIPASI PETANI DALAM KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI DESA LOK BATU, KECAMATAN BATU MANDI, KABUPATEN BALANGAN

Correlation between Social Interaction and Farmers Participation in Agricultural Extension Activities among Farmer Group Members in Lok Batu Village, Batu Mandi Sub-district, Balangan District

Fakhrurraji Qaldry*, Muhammad Fauzi, Masyhudah Rosni
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: qaldry1@gmail.com

Abstrak. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan antara individu dengan kelompok. Partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Desa Lok Batu merupakan desa yang mempunyai kelompok tani dengan klasifikasi masih pemula sehingga tepat untuk dilakukan penelitian pada topik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat interaksi sosial yang terjadi antar anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan, untuk mengetahui partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan dan mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan partispasi petani dalam kegiatan penyuluhan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lok Batu, Kecamatan Batu Mandi, Kabupaten Balangan. Sampel yang di gunakan sebanyak 30 anggota kelompok tani, penentuan jumlah sampel dilakukan secara *Proportionate Random Sampling* dari 4 kelompok tani yang berada di Desa Lok Batu. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan mengkategorikan (tinggi, sedang, rendah) untuk menentukan tingkat interaksi sosial anggota kelompok tani, tingkat partisipasi dalam pelaksaaan penyuluhan pertanian dan uji korelasi Rank Spearman untuk menguji hubungan variabel. Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini yaitu tingkat interaksi sosial yang terjadi antara anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan di Desa Lok Batu, Kecamatan Batu Mandi, Kabupaten Balangan diperoleh nilai skor rata-rata (83,88%) termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Desa Lok Batu, Kecamatan Batu Mandi, Kabupaten Balangan diperoleh persentase (87,85%) termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat hubungan signifikan antara interaksi sosial anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Lok Batu, Kecamatan Batu Mandi, Kabupaten Balangan.

Kata kunci: interaksi sosial, partisipasi, kelompok tani

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan suatu proses pembelajaran atau penyebaran informasi bagi pelaku utama serta pelaku usaha yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara bertani dan berusaha tani demi tercapainya peningkatan produktivitas, pendapatan petani, dan perbaikan kesejahteraan yang diupayakan melalui kegiatan pembangunan pertanian (Mardikanto, 2009: 95).

Terjadinya interaksi sosial antar individu atau kelompok masyarakat akan memungkinkan mereka memperoleh informasi, pengetahuan dan dapat saling bertukar pikiran tentang suatu masalah yang mereka hadapi. Interaksi penyuluh lapangan dengan kelompok tani maupun petani secara indìvidual akan menciptakan suatu hubungan yang baik antara mereka, sehingga petani akan lebih nyaman dalam menyampaikan perasaan atau pun masalah-masalah yang sedang

mereka hadapi. Tetapi tidak semua interaksi yang terjadi mempengaruhi pada suatu hubungan kerja sama, bisa saja interaksi yang terjadi mengarah pada suatu pertentangan atau pertikaian, yang biasanya disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat atau perbedaan kepentingan antara sesama petani, petani dengan penyuluh, maupun dengan tokoh masyarakat setempat, sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam kegiatan penyuluhan menjadi terhambat (Mardikanto, 2009: 75).

Partisipasi petani didalam perencanaan, penerapan, dan pengevaluasian program memang diperlukan karena petani memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup untuk dapat memahami permasalahan dan memilih pemecahan masalah yang tepat untuk dapat dipecahkan secara bersama-sama didalam kelompok. Petani akan termotivasi untuk bekerjasama dalam kelompok jika ikut bertanggung jawab didalamnya dan menambah kesempatan untuk pengambilan keputusan kolektif.

Menurut informasi dari penyuluh pertanian di Desa Lok Batu, Kecamatan Batu Mandi, Bapak Misrani menyatakan bahwa petani kurang berminat mengikuti kegiatan penyuluhan, dengan berbagai alasan seperti masih ada kerjaan yang harus diselesaikan, petani kurang aktif dalam tanya jawab atau diskusi, kurangnya interaksi sosial yang terjadi antar anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan, salah satu alasannya karena kelompok tani baru berkembang, petani kurang mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang cara bertani dari petani lain, hal ini tentu saja menjadi hal yang penting bagi petani karena dengan adanya interaksi antar sesama petani diharapkan nantinya petani bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang cara bertani yang baik dan benar sehingga petani dapat mengkaji dan menerapkannya dalam sistem pertanian mereka agar didapatkan produktivitas hasil pertanian mereka yang maksimal. dengan adanya berbagai permasalahan tersebut sehingga mereka beranggapan kegiatan penyuluhan kurang begitu penting untuk diikuti.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini adalah: (1) mengetahui tingkat interaksi sosial yang terjadi antar anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan di Desa Lok Batu, Kecamatan Batu Mandi, Kabupaten Balangan; (2) mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Desa Lok Batu, Kecamatan Batu Mandi, Kabupaten Balangan; (3) mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Desa Lok Batu, Kecamatan Batu Mandi, Kabupaten Balangan.

Kegunaan penelitian ini adalah: (1) bagi pemerintah hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan program selanjutnya; (2) bagi petani sebagai bahan penambah wawasan bagi petani atau kelompok tani dalam rangka perbaikan kegiatan khususnya kegiatan usaha taninya; (3) bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan sebagai acuan untuk penelitian di masa mendatang.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lok Batu, Kecamatan Batu Mandi, Kabupaten Balangan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan November 2018 sampai dengan bulan Januari 2019, yaitu dari tahap pengumpulan data sampai dengan pembuatan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan PPL dan anggota kelompok tani dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber, terutama dari dinas/instansi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survey. Penentuan wilayah penelitian dilakukan secara sengaja, yaitu Desa Lok Batu, Kecamatan Batu Mandi, Kabupaten Balangan dengan pertimbangan bahwa dari 18 desa yang ada di Kecamatan Batu Mandi, diambil salah satu desa yang kelompok tani tahun berdiri paling muda atau baru terbentuk dan kelompok tani ini baru berkembang selama dua tahun.

Selanjutnya untuk penarikan sampel jika tenaga, biaya, dan waktu terbatas, dapat menggunakan ukuran sampel minimal yang diperbolehkan. Ukuran sampel minimal untuk penelitian deskripsi adalah 30 subyek (Sugiyono, 2013: 11).

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan *Proportionate Random Sampling* yaitu di Desa Lok Batu, ada 4 kelompok tani. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 30 petani dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} n \quad (1)$$

dengan: ni jumlah petani sampel masing-masing kelompok
Ni jumlah populasi petani dari masing-masing kelompok
N jumlah populasi petani (170)
n jumlah petani sampel yang diambil (30)

Sehingga diperoleh sampel masing-masing kelompok tani sebagai berikut:

1. Gawi Sabumi $\frac{36}{170} \times 30 = 6$ orang
2. Suka Maju $\frac{42}{170} \times 30 = 7$ orang
3. Suka Maju II $\frac{49}{170} \times 30 = 9$ orang
4. Suka Maju III $\frac{43}{170} \times 30 = 8$ orang

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah: (1) interaksi sosial (kontak sosial, komunikasi); (2) partisipasi (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi).

Definisi Operasional

Untuk memperoleh batasan yang jelas dan memudahkan pengukuran dibuat definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini. Yang dimaksud definisi operasional dalam penelitian ini adalah: (1) interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, antara orang-perorangan dengan kelompok manusia; (2) partisipasi dalam kegiatan penyuluhan adalah keikutsertaan untuk mengambil bagian dalam aktivitas penyuluhan yang dìlaksanakan.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama, mengetahui tingkat interaksi sosial oleh petani terhadap kegiatan penyuluhan di Desa Lok Batu, Kecamatan Batu Mandi, Kabupaten Balangan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TIS = \frac{SrD}{SrI} \times 100\% \quad (2)$$

dengan: TIS tingkat interaksi sosial
SrD skor rata-rata yang didapat
SrI skor ideal

Penentuan kategori tingkat interaksi sosial digunakan rumus interval sebagai berikut:

Skor tertinggi = jumlah pertanyaan × bobot skor tertinggi
= 20 × 3 = 60 (3a)

Skor sedang = jumlah pertanyaan × bobot skor sedang
= 20 × 2 = 40 (3b)

Skor terendah = jumlah pertanyaan × bobot skor terendah
= 20 × 1 = 20 (3c)

Rentang = skor tertinggi – skor terendah
= 60 – 20 = 40

Interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}}$ (3d)
= $\frac{40}{3}$ = 13,33

Untuk menentukan skor interaksi sosial adalah sebagai berikut:

Skor tinggi = (skor tertinggi – interval) (4a)
= (60 – 13,33)
= 46,67

Skor sedang = (TIS tinggi – interval) (4b)
= (46,67 – 13,33)
= 33,33

Skor rendah = (TIS sedang – interval) (4c)
= (33,33 – 13,33)
= 20

TIS tinggi = $\frac{skor\ \text{tinggi}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$ (4d)
= $\frac{46,67}{60} \times 100\%$
= 77,78%

TIS sedang = $\frac{\text{skor sedang}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$ (4e)
= $\frac{33,33}{60} \times 100\%$
= 55,55%

TIS rendah = $\frac{\text{skor rendah}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$ (4f)
= $\frac{20}{60} \times 100\%$
= 33,33%

Jadi kesimpulannya adalah:
TIS tinggi jika TIS ≥ 77,78%
TIS sedang jika TIS 55,55% ≥ TIS < 77,78%
TIS rendah jika TIS 33,33% ≥ TIS < 55,55%

Untuk mengetahui tujuan kedua, mengetahui tingkat partisipasi petani Desa Lok Batu, Kecamatan Batu Mandi, Kabupaten Balangan terhadap kegiatan penyuluhan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TP = \frac{SrD}{SrI} \times 100\% \quad (5)$$

dengan: TP tingkat partisipasi
SrD skor rata-rata yang didapat
SrI skor ideal

Penentuan kategori tingkat partisipasi petani digunakan rumus interval sebagai berikut:

Skor tertinggi = jumlah pertanyaan × bobot skor tertinggi
= 15 × 3 = 45 (6a)

Skor sedang = jumlah pertanyaan × bobot skor sedang
= 15 × 2 = 30 (6b)

Skor terendah = jumlah pertanyaan × bobot skor terendah
= 15 × 1 = 15 (6c)

Rentang = skor tertinggi – skor terendah
= 45 – 15 = 30 (6d)

Interval $= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}}$ (6e)
$= \frac{30}{3} = 10$

Untuk menentukan skor tingkat partisipasi adalah sebagai berikut:

Skor tinggi = (skor tertinggi – interval) (7a)
= (45 – 10)
= 35

Skor sedang = (TP tinggi – interval) (7b)
= (35 – 10)
= 25

Skor rendah = (TP sedang – interval) (7c)
= (25 – 10)
= 15

TP tinggi jika $= \frac{\text{skor tinggi}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$ (7d)
$= \frac{35}{45} \times 100\%$
= 77,77%

TP sedang jika $= \frac{\text{skor sedang}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$ (7e)
$= \frac{25}{45} \times 100\%$
= 55,55%

TP rendah jika $= \frac{\text{skor rendah}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$ (7f)
$= \frac{15}{45} \times 100\%$
= 33,33%

Jadi kesimpulannya adalah:
TP tinggi jika TP ≥ 77,77%
TP sedang jika TP 55,55% ≥ TP < 77,77%
TP rendah jika TP 33,33% ≥ TP < 55,55%

Untuk tujuan ketiga, yaitu hubungan antara interaksi sosial anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluh pengujiannya dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Rank Spearman dengan alat bantu SPSS dengan rumus sebagai berikut (Setiawan, 2015: 90).

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n\,(n^2-1)} \quad (8)$$

dengan: r_s koefisien korelasi Rank Spearman
d_i selisih rangking variabel x (rank x) dengan rangking variabel y (rank y)
n jumlah responden (sampel)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indentitas Responden

Umur. Merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan kerja seseorang dan cara berfikir, begitu pula umur berpengaruh terhadap usahatani dengan tingginya umur seorang petani tentu sangat berpengaruh terhadap cara berfikir maupun partisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian, semakin tinggi umur seorang petani maka partisipasi atau kinerja petani akan semakin menurun akan tetapi cara berfikir dan pengalaman semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa umur responden petani yang dalam kegiatan penyuluhan pertanian berkisar antara 20-59 tahun, dan untuk kelompok umur <40 tahun dengan jumlah petani terbanyak yaitu sebanyak 14 orang petani. Sedangkan kelompok umur dengan jumlah petani terkecil >55 tahun yaitu 3 orang petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelompok umur petani responden

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
< 40	14	47
40-55	13	43
> 55	3	10
Total	30	100

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Pendidikan. Jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA dan Strata) terakhir petani sampel

dinyatakan dalam tahun berdasarkan hasil penelitian ini tingkat pendidikan petani yang mendapatkan mengikuti penyuluhan pertanian adalah 12 orang SD, 14 orang SLTP, dan 4 orang SLTA. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden petani yang mengikuti penyuluhan pertanian dengan persentase tertinggi yaitu dengan kelompok tingkat pendidikan SLTP. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat pendidikan petani responden

Tingkat Pendidikan	Petani (orang)	Persentase (%)
SD	12	40
SLTP	14	47
SLTA	4	13
Jumlah	30	100

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Tingkat Interaksi Sosial Petani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian kontak sosial menunjukan bahwa skor yang didapat dari seluruh responden dengan rata-rata skor 50,33 (83,88%). Sedangkan skor ideal sebesar 60.

Tabel 3. Tingkat interaksi anggota kelompok

Variabel yang di Ukur	Bobot	Skor Ideal	Persentase (%)	Keterangan
Kontak Sosial	25,53	30	85,11	Tinggi
Komunikasi	24,80	30	82,66	Tinggi
Jumlah	50, 33	60	83,88	Tinggi

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Kontak Sosial. Merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Syarat interaksi sosial telah terpenuhi dalam interaksi yang terjadi antar anggota, baik itu kontak sosial maupun komunikasi antar anggota. Berdasarkan hasil penelitian kontak sosial menunjukan bahwa skor yang didapat dari seluruh responden dengan rata-rata skor 25,53 (85,11%). Sedangkan skor ideal sebesar 30. Dengan kata lain tingkat kontak sosial tergolong tinggi. Hal tersebut dapat terlihat pada keaktifan antar petani responden dalam setiap kegiatan. Dengan demikian hubungan antar anggota kelompok tani dapat terjalin dengan baik, dan apabila terjadi permasalahan dalam anggota kelompok tani, semua anggota kelompok tani dapat ikut andil untuk menyelesaikan secara bersama-sama. Untuk mempererat hubungan yang akrab sesama anggota kelompok tani, juga bisa diadakan kegiatan gotong royong dalam hal pembersihan lahan sebelum musim tanam agar silaturahmi antar anggota kelompok tetap terjaga walaupun di luar kegiatan.

Komunikasi. Bahwa seseorang memberikan tafsiran pada prilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badan atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Berdasarkan hasil penelitian komunikasi menunjukan bahwa skor yang didapat dari seluruh responden dengan rata-rata skor 24,8 (82,66%). Sedangkan skor ideal sebesar 30. Dengan kata lain tingkat komunikasi tergolong tinggi. Hal tersebut dapat terlihat pada keaktifan antar petani responden dalam setiap kegiatan.

Tingkat Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan adalah keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian meliputi persiapan membuat jadwal kegiatan, penyusunan rencana kerja kegiatan penyuluhan pertanian, diskusi, menentukan lahan yang akan di jadikan tempat sebelum kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan. Tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan adalah keikutsertaan petani dalam proses acara belajar yang difasilitasi oleh di penyuluh pertanian, berdasarkan jadwal kegiatan penyuluhan pertanian yang sudah diterapkan atau dikerjakan oleh peserta penyuluh pertanian.

Tabel 4. Tingkat partisipasi responden petani dalam kegiatan penyuluhan

Tingkat Partisipasi	Skor Didapat	Skor Ideal	Presentase (%)	Keterangan
Perencanaan	13,53	15	90,22	Tinggi
Pelaksanaan	12,88	15	85,33	Tinggi
Evaluasi	13,20	15	88	Tinggi
Jumlah	39,53	45	87,85	Tinggi

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Perencanaan Penyuluhan. Rencana tindakan-tindakan nyata yang akan dilakukan petani di Desa Lok Batu, Kecamatan Batu Mandi, untuk

melakukan apa-apa yang telah dibuat dalam perencanaan kerja, yaitu yang berkaitan dengan kebutuhan usahatani dan permasalahan yang dialami oleh para petani baik di lapangan maupun didalam kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi dalam perencanaan menunjukan bahwa skor yang didapat dari seluruh responden dengan rata-rata skor 13,53 (90,22%). Sedangkan skor ideal sebesar 15. Dengan kata lain tingkat partisipasi petani terhadap perencanaan kegiatan penyuluhan pertanian usahatani padi tergolong tinggi. Peserta penyuluhan pertanian mempunyai kesadaran akan pentingnya membuat rencana penyuluhan pertanian karena mata pencaharian mereka yang utama berusahatani.

Dalam perencanaan kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Lok Batu, Kecamatan Batu Mandi, petani yang aktif dalam menghadiri setiap kunjungan maupun pertemuan PPL pada kelompok tani untuk menyampaikan kendala yang dihadapi dilapangan dan aktif dalam berdiskusi serta mengeluarkan pendapat untuk menemukan solusi yang diperlukan individu maupun kelompok tani dapat dirasakan manfaatnya dalam mengoptimalkan hasil dari usahataninya.

Pelaksanaan Penyuluhan. Suatu proses kegiatan bersama termasuk keikutsertaan atau sumbangan tiap individu dalam suatu kelompok tentang tanggung jawab dari tugas-tugas yang sifatnya umum sampai tugas-tugas yang bersifat khusus. Partisipasi juga dapat berarti suatu keterlibatan emosi dan mental seseorang dalam situasi kelompok, yaitu adanya ketersediaan untuk memikul tanggung jawab bagi pencapaian tujuan bersama. Partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan salah satunya dipengaruhi oleh pelaksanaan. Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi dalam pelaksanaan penyuluhan menunjukan bahwa skor yang didapat dari seluruh responden dengan rata-rata skor 12,88 (85,33%). Sedangkan skor ideal sebesar 15. Dengan kata lain tingkat partisipasi petani terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian usahatani padi tergolong tinggi. Peserta penyuluhan pertanian mempunyai kesadaran akan pentingnya suatu pelaksanaan penyuluhan pertanian karena mata pencaharian mereka yang utama berusahatani.

Evaluasi Penyuluhan. Evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi tentang seberapa jauh tujuan-tujuan yang direncanakan telah dapat dicapai. Evaluasi hasil yang dilakukan di Desa Lok Batu, dilakukan penyuluh dengan berpedoman pada laporan hasil kegiatan penyuluhan pertanian yang telah dibuat oleh penyuluh. Laporan hasil kegiatan penyuluhan pertanian dibuat berdasarkan laporan tertulis dari sasaran penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi dalam evaluasi menunjukan bahwa skor yang didapat dari seluruh responden dengan rata-rata skor 13,2 (88%). Sedangkan skor ideal sebesar 15. Dengan kata lain tingkat partisipasi petani terhadap evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian usahatani padi tergolong tinggi. Peserta penyuluhan pertanian mempunyai kesadaran akan pentingnya evaluasi program.

Hubungan Interaksi Sosial dengan Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan

Interaksi sosial anggota kelompok merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, maupun antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.

Tabel 5. Uji korelasi Spearman's rho

Correlations

			Interaksi sosial	Partisipasi
Spearman's rho	Interaksi sosial	Correlation Coefficient	1.000	.461*
		Sig. (2-tailed)	.	.010
		N	30	30
	Partisipasi	Correlation Coefficient	.461	1.000
		Sig. (2-tailed)	.010	.
		N	30	30

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan korelasi Rank Spearman diperoleh nilai r_s sebesar 0,461 pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil r_s lebih besar dari r_{stabel} (0,461 > 0,364) maka H_0 ditolak. Berarti terdapat hubungan signifikan antara kontak sosial petani responden dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Variabel interaksi sosial merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi partisipasi. Ini berarti bahwa untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian salah satunya ditentukan oleh kontak sosial. Hasil penelitian

menujukan bahwa terdapat hubungan nyata antara interaksi sosial dengan partisipasi, hal ini dikarenakan interaksi sosial merupakan salah satu hal paling penting yang menentukan tingkat partisipasi dalam kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat interaksi sosial yang terjadi antara anggota kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan di Desa Lok Batu, Kecamatan Batu Mandi, Kabupaten Balangan diperoleh nilai skor rata-rata (83,88%) termasuk dalam kategori tinggi.
2. Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Desa Lok Batu, Kecamatan Batu Mandi, Kabupaten Balangan diperoleh nilai skor rata-rata (87,85%) termasuk dalam kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan signifikan antara interaksi sosial anggota kelompok tani dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan Penyuluhan Pertanian di Desa Lok Batu, Kecamatan Batu Mandi, Kabupaten Balangan.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian dapat diberikan saran bahwa penyuluh harus lebih mengupayakan untuk meningkatkan partisipani petani dalam pelaksananaan penyuluhan sehingga program yang sudah direncakan akan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian.* Sebelas Maret University Press, Surakarta

Setiawan, R. & Nayazik, A. 2015. *Aplikasi Statistik untuk Penelitian.* Nuha Medika, Yogyakarta

Sugiyono. 2013. *Statistika Non Parametrik.* Alfabeta, Bandung